BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profil Intansi

Poliklinik Polres Karawang merupakan Unit Bagian yang ada di lingkungan Polres Karawang yange berkedudukan dibawah Kapolres Karawang. Poliklinik Polres Karawang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi seluruh anggota kesatuan Polras Karawang.

Penjabaran mengenai profil Poliklinik Polres Karawang meliputi sejarah singkat, visi dan misi dari Poliklinik Polres Karawang, logo instansi yang digunakan oleh Poliklinik Polres Karawang, struktur organisasi dan Job Descripton perangkat Poliklinik Polres Karawang, dan badan hokum yang mengatur tentang pemerintahan daerah.

2.1.1 Sejarah Intansi

Poliklinik Karawang berdiri pada saat didirikannya Polres Karawang yaitu pada tahun 1950. Pada tahun 1955 diawali dengan nama Kantor Polisi Kabupaten Karawang dengan KaPolres IPTU Surya Amijaya yang beralamatkan di Jl. Brigpol Nasuha yang sekarang menjadi alun – alun Karawang. Polres Karawang membawahi 12 unit kepolisian atau yang disebut sector kecamatan.

Pada tahun 1957 terjadi perubahan sebutan yang semula Kantor Polisi Kabupaten Karawang menjadi Komando Resort Kepolisian yang dipimpin oleh Komandan Komando Resort. Pada tahun 1984 terjadi kembali perubahan sebutan menjadi Kepolisian Resort Karawang yang dipimpin oleh Kapolres. Saat ini polres Karawang beralamatkan di Jl. SurotoKunto No 110, desa Warung Bambu, Kecamatan Karawang Timur , Karawang.

2.1.2 Visi dan Misi

Visi : Menjadi poliklinik yang memberikan pelayanan secara terpadu dan profesional bagi seluaruh anggota kesatuan Polres Karawang.

Misi : Memberikan pelayanan bermutu secara cepat, tepat dan informatif bagi seluruh anggota kesatuan Polres Karawang.

2.1.3 Logo Intansi

Logo Poliklinik Polres Karawang berdasarkan surat keputusan Kapolri No. Kep/710/XII/2011 dapat dilihat pada gambar 2.1 :



Gambar 2.1 Logo Poliklinik Polres Karawang

2.1.3 Arti dan Makna Lambang Kedokteran

1. Perisai

   Memiliki arti pelindung atau pertahanan diri yang mengandung makna bahwa Satuan Kedokteran dan Kesehatan merupakan bagian dari organisasi Polri yang mempunyai tugas pokok dankewajiban sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat.

2. Warna Dasar Perisai Hitam

Memiliki arti warna keabadian yang mengandung makna bahwa setiap personel pada Satuan Kedokteran dan Kesehatan memiliki keteguhan hati dalam melaksanakan tugas Kedokteran Kepolisian sesuai kode etik dan ilmu pengetahuan.

3. Warna Dasar Perisai Hijau

Memiliki arti warna Bakti Husada yang memiliki makna pelayan kesehatan, memiliki ketenangan jiwa dan tidak akan goyah dalam menghadapi situasi dan kondisi apapun serta siap mengabdi sepanjang waktu siang atau malam.

4. Tiga Buah Bintang Bersegi Lima

Memiliki arti simbol Pancasila dan Tribrata yang mengandung makna bahwa dalam melaksanakan tugas dan profesinya tetap menjunjung tinggi dasar Negara Pancasila serta memegang teguh Tribrata sebagai pedoman hidup Kepolisian Negara Republik Indonesia.

5. Warna Bintang Kuning Emas

Memiliki arti kemuliaan yang mengandung makna bahwa setiap personel Satuan Kedokteran dan Kesehatan dalam melaksanakan tugas pengabdiannya dilandasi dengan kemuliaan hati, ketulusan, dan keikhlasan setia dan taat pada profesinya, tidak memandang status masyarakat, pangkat maupun golongan.

6. Sayap mengembang

Memiliki arti sebagai simbol mengembangkan pengetahuan dan semangat meraih prestasi yang tinggi yang bermakna bahwa setiap personel diharapkan memiliki semangat yang tinggi dan selalu mengembangkan kemampuannya untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran maupun kesehatan modern guna mencapai keberhasilan danprestasi yang optimal. Sayap terdiri dari 5 (lima) helai bulu besar artinya

5(lima) nilai – nilai reformasi Polri yang bermakna bahwa dalam melaksanakan tugas selalu menerapkan nilai – nilai reformasi Polri.

7. Sepasang Ular

Memiliki arti simbol sepasang ular Aesculapius / dewa penyembuh dalam pelayanan Kesehatan Polri (KesPol), dan penerapan ilmu Kedokteran Kepolisian (DokPol) untuk dukungan tugas kepolisian dan ular adalah hewan yang memiliki kemampuan berganti kulit dalam periode tertentu sehingga dikaitkan dengan kehidupan/kesembuhan baru. Ular memiliki bias yang berfungsi sebagai racun namun dapat juga berfungsi mengobati layaknya obat – obatan.

8. Tongkat Hemes (karykeion/caduceus)

Memiliki arti tongkat merupakan alat penopang seseorang pada saat menderita penyakit juga memiliki sifat lurus, kuat, dan tegak sehingga mengandung makna bahwa Kedokteran dan Kesehatan Polri merupakan satuan yang konsisten, konsekuen dalam pengabdiannya, senantiasa siap untuk menegakan visi maupun misi Kedokteran an Kesehatan (DokKes) serta menjaga kualitas profesinya dalam melayani perawatan kesehatan bagi keluarga besar Polri serta masyarakat luas.

9. Warna Sayap, Tongkat, dan Ular Berwarna Kuning Emas

Memiliki arti kemuliaan yang mengandung makna bahwa semua pengabdian dalam melaksanakan tugas di lingkungan Kedikteran dan Kesehatan Polri dilandasi dengan kemuliaan hati, ketulusan jiwa yang besar dan keikhlasa lahir bathin.

10. Tulisan Kedokteran dan Kesehatan

Memiliki arti sebagai identitas yang menunjukan salah satukesatuan unit organisasi di lingkungan Polri, sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia

nomor 52 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia (Bab II pasal 4 huruf d.4) Pusat Kedokteran dan Kesehatan.

2.1.3 Badan Hukum Intansi

1. Undang – undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.

2. Peraturan presiden nomor 52 tahun 2010 tentang susunan oraganisasi dan tata kerja Kepolisian Negara Republik Indonesia.

3. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 21 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja satuan organisasi pada tingkat Markas Besar Kepolisian Negara Republik Indonesia.

4. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 22 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja satuan organisasi pada tingkat Kepolisian Daerah.

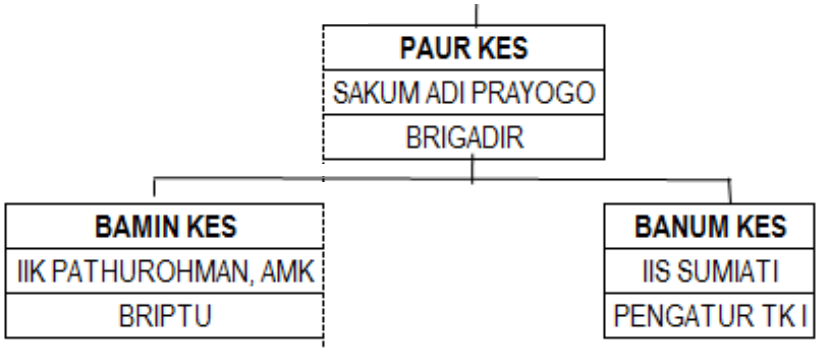
5. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 23 tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja satuan organisasi pada tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.

6. Peraturan Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2011 tentang Kedokteran Kepolisian.

7. Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia nomor 11 tahun 2011 tentang susunan organisasi dan tata kerja rumah sakit Kepolisian Negara Repblik Indonesia.

2.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan susunan dan hubungan yang berada pada suatu instansi dalam menjalin kegiatan operasional dalam mencapai tujuan. Gambar 2.2 merupakan struktur organisasi dari Poliklinik Polres Karawang yang terdiri dari PAUR KES, BAMIN KES, dan BANUM KES .



Gambar 2.2 Struktur Organisasi Poliklinik Polres Karawang

2.1.5 Tugas dan Tanggung Jawab

Kepala Urusan Kesehatan memiliki tugas dan tanggung jawab diantaranya :

1. Menyelenggarakan fungsi dukungan kedokteran kepolisian terhadap tugas operasional serta dukungan kesehatan kesamaptaan Polres Karawang.
2. Melaksanakan fungsi pelayanan kesehatan kepada personel Plres Karawang.
3. Melaksanakan fungsi pelayanan adminstrasi personel dan ketata usahaan dilingkungan urusan kesehatan Polres Karawang.

4. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Urusan Kesehatan dibantu oleh Banmin dan Banum.

2.2 Landasan Teori

Dalam sebuah laporan penelitian perlu dijelaskan mengenai teori-teori yang digunakan dalam penulisan seperti definisi sistem, karakteristik sistem dan klasifikasi sistem.

2.2.1 Definisi Sistem

Sistem merupakan istilah yang umum digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, untuk menerangkan suatu metode atau tata cara yang digunakan secara luas dan pesat dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam tatanan hidup sederhana seperti kehidupan bermasyarakat sehari - hari maupun di dalam suatu dunia manajemen kerja modern yang mempunyai cakupan lebih luas. Berikut ini akan dijelaskan beberapa pengertian dari sistem, yaitu sebagai berikut:

”Sistem adalah sebuah tatanan yang terdiri dari atas sejumlah komponen fungsional yang saling berhubungan dan secara bersama - sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu”[1].

”Sistem adalah kesatuan utuh yang terdiri dari beberapa bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu”[2].

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama - sama untuk mencapai tujuan tertentu.

2.2.2 Karakteristik Sistem

Menurut Tata Sutabri (2005)

Sistem memiliki karakteristik atau sifat-sifat tertentu. Adapun karakteristik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Komponen Sistem (*Components*)

   Suatu sistem terdiri dari sejumlah komponen yang saling berinteraksi, yang artinya saling bekerja sama membentuk satu kesatuan. Komponen-komponen sistem dapat berupa suatu bentuk subsistem. Setiap subsistem memiliki sifat dari sistem yang menjalankan suatu fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

2. Batas Sistem (*Boundary*)

   Ruang lingkup sistem merupakan daerah yang membatasi antara sistem dengan sistem yang lain atau sistem dengan lingkungan luarnya. Batasan sistem ini memungkinkan suatu sistem dipandang sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan.

3. Lingkungan Luar Sistem (*Environment*)

   Bentuk apapun yang ada di luar ruang lingkup atau batasan sistem yang mempengaruhi operasi sistem tersebut. Lingkungan luar sistem ini dapat bersifat menguntungkan dan dapat juga bersifat merugikan sistem tersebut. Lingkungan luar yang menguntungkan merupakan energi bagi sistem tersebut. Dengan demikian, lingkungan luar tersebut harus tetap dijaga dan dipelihara. Lingkungan luar yang merugikan harus dikendalikan. Kalau tidak, maka akan mengganggu kelangsungan hidup sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*) Media yang menghubungkan sistem dengan subsistem Penghubung ini memungkinkan sumber-sumber daya mengalir dari satu subsistem ke subsistem lain. Bentuk keluaran dari satu subsistem akan menjadi masukan untuk subsistem lain melalui penghubung tersebut. Dengan demikian, dapat terjadi suatu integrasi sistem yang membentuk satu kesatuan.

5. Masukan Sistem (*Input*) Energi yang dimasukkan ke dalam sistem, yang dapat berupa pemeliharaan (*maintenance input*) dan sinyal (*signal input*). Contoh, di dalam suatu unit sistem komputer. ”Program” adalah

maintenance input yang digunakan untuk mengoperasikan komputernya dan ”data” adalah *signal input* untuk diolah menjadi informasi.

6. Keluaran Sistem (*Output*) Hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi keluaran yang berguna. Keluaran ini merupakan masukan bagi subsistem yang lain. Contoh, sistem informasi. Keluaran yang dihasilkan adalah informasi. Informasi ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pengambilan keputusan atau hal-hal lain yang menjadi input bagi subsistem lain.

7. Pengolah Sistem (*Process*) Suatu sistem dapat mempunyai suatu proses yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Contoh, sistem akuntansi. Sistem ini akan mengolah data transaksi menjadi laporan-laporan yang dibutuhkan oleh pihak manajemen.

8. Sasaran Sistem (O*bjective*)

   Suatu sistem memiliki tujuan dan sasaran yang pasti dan bersifat deterministik. Kalau suatu sistem tidak memiliki sasaran. Maka operasi sistem tidak ada gunanya. Suatu sistem dikatakan berhasil bila mengenai sasaran atau tujuan yang telah direncanakan.

2.2.3 Klasifikasi Sistem

Sistem dapat diklasifikasikan dari beberapa sudut pandang, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sistem abstrak dan sistem fisik

   Sistem abstrak adalah sistem yang berupa pemikiran atau ide-ide yang tidak tampak secara fisik, misalnya sistem teologia, yaitu sistem yang berupa pemikiran hubungan antara manusia dengan Tuhan, sedangkan sistem fisik merupakan sistem yang ada secara fisik, misalnya sistem komputer, sistem produksi, sistem penjualan, sistem administrasi personalia dan lain sebagainya.

2. Sistem alamiah dan sistem buatan manusia

Sistem alamiah adalah sistem yang terjadi melalui proses alam, tidak dibuat oleh manusia, misalnya sistem perputaran bumi, terjadinya siang malam, pergantian musim. Sedangkan sistem buatan manusia merupakan sistem yang melibatkan interaksi manusia dengan mesin, yang disebut *human machine system.* Sistem informasi berbasis komputer merupakan contoh *human-machine system*, karena menyangkut penggunaan komputer yang berinteraksi dengan manusia.

3. Sistem deterministik dan sistem probabilistik

Sistem deterministik beroperasi dengan tingkah laku yang sudah dapat diprediksi. Sistem komputer adalah contoh dari sistem yang tingkah lakunya dapat dipastikan berdasarkan program-program komputer yang dijalankan. Sedangkan sistem yang bersifat probabilistik adalah sistem yang kondisi masa depannya tidak dapat diprediksi karena mengandung unsur probabilistik.

4. Sistem terbuka dan sistem tertutup

Sistem tertutup merupakan sistem yang tidak berhubungan dan tidak terpengaruh oleh lingkungan luarnya. Sistem ini bekerja secara otomatis tanpa campur tangan pihak luar. Sedangkan sistem terbuka. adalah sistem yang berhubungan dan dipengaruhi oleh lingkungan luarnya.

2.3 Pengertian Dasar Informasi

Berikut ini akan dijelaskan mengenai beberapa hal tentang pengertian dasar data dan informasi, fungsi informasi, biaya informasi dan kualitas informasi.

2.3.1 Data dan Informasi

Data dapat didefinisikan sebagai bahan keterangan tentang kejadiankejadian nyata atau fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan atau hal

"Informasi merupakan hasil pengolahan data sehingga menjadi bentuk yang penting bagi penerimanya dan mempunyai kegunaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang dapat dirasakan akibatnya secara langsung saat itu juga atau secara tidak langsung pada saat mendatang"[3].

2.3.2 Fungsi Informasi

Suatu sistem informasi dapat mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Menambah pengetahuan

   Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerimanya yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.

2. Mengurangi ketidakpastian

   Adanya informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.

3. Mengurangi resiko kegagalan

   Adanya informasi akan resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

4. Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan

   Adanya informasi akan megurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan, karena keputusan yang diambil lebih terarah.

5. Memberi standar, aturan-aturan, dan keputusan

   Adanya informasi akan memberikan standar, aturan, ukuran dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasar informasi yang diperoleh.

2.3.3 Kualitas Informasi

Kualitas dari suatu informasi (*quality of information*) tergantung dari tiga hal diantarannya adalah sebagai berikut:[4]

1. Akurat (*accurate*)

   Informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berati informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

2. Tepat Waktu (*timelines*)

   Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi. Karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan.

3. Relevan (*relevance*)

   Informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya. Relevansi informasi untuk setiap orang, satu dengan lainnya adalah berbeda.

2.3.4 Pengertian Rekam Medis

Rekam Medis di rumah sakit adlaah berkas yang berisikan catatan dandokumen tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan, diagnosis pengobatan,tindakan dan pelayanan lain yang diberikan kepada seorang pasien selama dirawat di rumah sakit yang dilakukan di unit-unit rawat jalan termasuk unit gawat darurat dan unit rawat inap[5]